

PENGARUH METODE QUANTUM READING TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS III DI SDN LEMAHPUTRO 01 SIDOARJO

Vivi Yunita Sari¹, Vevy Liansari²

¹) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: 198620600038@umsida.ac.id, vevyliansari@umsida.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-Agustus-2023

Disetujui: 10-Juni-2024

Kata Kunci:

Metode Quantum Reading

Minat Baca

Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Abstrak: Berdasarkan hasil Penelitian di lapangan, yaitu minat baca peserta didik rendah, tidak ada inisiatif untuk membaca buku, aktifitas membaca kurang, kunjungan ke perpustakaan jarang dilakukan dan sarana perpustakaan kurang menunjang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan minat baca peserta didik yang menggunakan metode quantum reading dan metode dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Lemahputro 01 Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk pre-experimental one group pretest - posttest. Populasi yang digunakan sebanyak 23 peserta didik yaitu kelas III dan Data penelitian dihimpun melalui angket dengan analisis statistik. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 24.0 for windows. Hasil analisis diketahui bahwa nilai pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,4% Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,2% berada pada kategori cukup efektif, hal ini menunjukkan pelaksanaan metode quantum reading cukup berhasil. hal ini menunjukkan pelaksanaan metode quantum reading cukup berhasil, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya, penggunaan metode quantum reading dapat meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Abstract: Based on the results of research in the field, namely low interest in reading of students, there is no initiative to read books, reading activities are lacking, visits to libraries are rarely made and library facilities are less supportive. The formulation of the problem in this study is how to increase the reading interest of students who use quantum reading methods and methods in Indonesian language subjects at SDN Lemahputro 01 Sidoarjo. The research method used is an experimental method with the form of pre-experimental one group pretest - posttest. The population used was 23 students, namely class III and research data collected through questionnaires with statistical analysis. The data analysis used is normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using SPSS version 24.0 for windows. The results of the analysis showed that the pretest value obtained an average value of 64.4% While for the posttest value obtained an average value of 85.2% is in the category quite effective, this indicates the implementation of quantum reading method is quite successful. This shows that the implementation of the quantum reading method is quite successful, then H_0 is rejected or H_a is accepted. That is, the use of quantum reading method can increase the reading interest of elementary school students in Indonesian language subjects.



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan bantuan pendidikan seseorang dapat membentuk karakter dan budaya yang baik untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Pasal 4, Pasal 3-5 menyatakan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses pembudayaan dan pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, menumbuhkan kembangkan kemauan, keinginan dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Membaca merupakan jendela dunia ungkapan ini secara jelas bahwa Membaca menggambarkan banyak manfaat dalam membaca buku, Semakin luas pengetahuan, budaya, wawasan yang dimiliki individu dan sebaliknya semakin jarang membaca buku maka pengetahuan yang akan dimiliki semakin terbatas [1]. Membaca adalah salah satu dari keterampilan dalam berbahasa. Membaca merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi. Informasi dari bahan bacaan dari berbagai Media. Membaca juga menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi. Bahwasanya Membaca merupakan komunikasi dari suatu pemikiran antara seorang penulis

dan seorang pembaca [2]. Jadi dengan membaca peserta didik dapat mengunduh pengetahuan yang disediakan oleh seorang penulis dengan demikian sering - seringlah membaca, Maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan dimiliki.

Pengetahuan membaca tentunya dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun dan terus menerus, membaca merupakan salah satu pintu yang utama untuk dapat mengakses pengetahuan [3]. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif, hal ini terjadi antara lain melalui membaca, melalui informasi orang dapat memecahkan kesulitan atau masalah tertentu dalam hidupnya. Tentu saja orang tanpa pengetahuan menghadapi banyak kesulitan dalam menyelesaikan masalah apapun yang mereka hadapi. Sekolah dasar bagian dari Pendidikan dasar merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan peserta didik belajar membaca, menulis dan berhitung kecakapan ini merupakan landasan dan syarat mutlak bagi peserta didik untuk belajar menggalih dan menimbah ilmu pengetahuan lebih lanjut [4]. Tanpa penguasaan hal - hal tersebut bagi peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu pengetahuan. Jika ingin menumbuhkan minat baca anak sebenarnya kita harus meletakkan fondasi yang kokoh untuk menolong peserta didik untuk menjadi seorang pembelajar yang baik sepanjang hayat dengan minat baca atau keinginan yang kuat di sertai usaha seseorang dalam membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membawanya atas kesadaran pribadi atau sendiri.

Membaca merupakan salah satu bentuk interaksi dalam pembelajaran. Metode membaca quantum merupakan cara yang cepat dan bermanfaat untuk mendorong munculnya potensi membaca peserta didik [5]. Penerapan membaca kuantum memperkenalkan konsep strategi belajar membaca pada usia dini, mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi, dan ketika mereka telah mengalaminya dengan mudah dan berhasil, mereka mungkin akan mulai sangat menyukai membaca, tidak hanya di sekolah, tetapi juga sebagai hobi baginya. Karena metode ini sangat baik diterapkan untuk membaca, Salah satunya untuk membaca cepat . Metode ini menunjukkan langkah-langkah terperinci yang harus dipertimbangkan peserta didik sebelum mereka mulai membaca. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan budaya baca khususnya budaya baca anak. membaca dan belajar bagian dari pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada umumnya memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya mendukung dan mempengaruhi kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau pragmatis dalam konteksnya [6]. Dalam menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif dan logis, serta mampu merespon atas inisiatif sendiri terhadap gejala kesulitan atau permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat. Namun, pengajaran bahasa Indonesia sering dianggap remeh. lebih sepele daripada kelas yang membosankan, dan mereka terkesan hanya membaca bacaan dan teori karena jarang dipraktikkan secara langsung. Hal tersebut membuat peserta didik bosan dan jenuh, sehingga peserta didik juga merasa malas saat membaca buku atau membaca buku bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan keempat bidang kompetensi dasar bahasa. keempat keterampilan tersebut berguna dalam interaksi komunikatif untuk peserta didik. Ada banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat, yang keberhasilannya tergantung antara lain pada tingkat kemampuan berbahasa seseorang [7]. Hal ini menggaris bawahi pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, setiap peserta didik di sekolah dasar harus menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dan mempelajarinya dengan berinteraksi dengan tulisan yang dibaca peserta didik dan pengalaman yang mereka miliki. Orang yang ingin membaca teks yang bermanfaat mencapai beberapa tujuan yang ingin mereka capai. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks tersebut kegiatan atau kegiatan yang menjadi alat bagi guru, siswa atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran dan perasaan penulis [8]. karena dapat disimpulkan dalam melafalkan kalimat sambil membaca dengan intonasi dan lafal yang benar serta menerima pesan/informasi dari bacaan. Oleh karena itu, alat ukur yang paling tepat adalah berupa tes. Ada dua jenis tes yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa sekolah dasar, yaitu tes pemahaman kata dan tes kecepatan membaca.

Membaca cepat dalam konteks pembelajaran merupakan perpaduan kemampuan motorik atau gerakan mata, kemampuan visual dengan kemampuan kognitif peserta didik dalam membaca. Kecepatan membaca siswa harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang dibaca Untuk dapat mengarahkan siswa menjadi pembaca yang baik, guru dapat mengenalkan beberapa strategi dalam membaca cepat, diantaranya yakni dengan melebarkan jangkauan mata, melatih gerakan otot mata, teruskan membaca tanpa pengulangan, dan tingkatkan konsentrasi [9]. hal yang dapat menghambat membaca, diantaranya yaitu vokalisasi suara nyaring, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, melakukan pengulangan, dan subvokalisasi (melafalkan dalam batin atau pikiran kata-kata yang dibaca Karena itu, mintalah peserta didik

untuk menghindari beberapa kebiasaan tersebut dan meminta peserta didik untuk memperhatikan posisi duduk, cara memegang bacaan, dan konsentrasi atau fokus pada saat membaca. Mengukur Kemampuan Membaca Cepat Cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kecepatan membaca siswa yakni sebelum mulai membaca, terlebih dahulu dicatat waktu mulai membaca dan setelah menyelesaikan bacaan segera dicatat waktunya. Agar hasil pengukuran kita lebih akurat dengan menggunakan pengukur waktu yang baik seperti stopwatch atau timer pada gawai [10]. Untuk mengukurnya, hitunglah jumlah waktu (dalam detik) yang digunakan untuk membaca dibagi dengan jumlah kata dalam bacaan dikalikan dengan 60 sehingga didapat hasil kata per menit (kpm). Perlu diketahui, bahwa kecepatan membaca ini harus diikuti dengan tingkat pemahaman terhadap bacaan, minimal 50 % (40-60%). Tingkat pemahaman yang lebih tinggi tentunya lebih baik. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian.

Untuk menentukan kriteria kecepatan membaca dan hasil pemahaman siswa sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Misalnya untuk kecepatan membaca peserta didik ditentukan (1) kecepatan membaca >101 kpm: sangat baik, (2) kecepatan membaca 81-100 kpm: baik, (3) kecepatan membaca 61-80 kpm: cukup, dan (4) kecepatan membaca ≤ 60 kpm: kurang. Sementara untuk pemahaman membaca (1) pemahaman bacaan 71%-100%: sangat baik, (2) pemahaman bacaan 51%-70%: baik, (3) pemahaman bacaan 31%-50%: cukup, dan (4) pemahaman bacaan $\leq 30\%$: kurang.

Implementasi Pembelajaran Membaca Cepat Implementasi pembelajaran membaca cepat yang dapat diterapkan kan tahap berikut : (1) tahap sebelum membaca, (2) tahap saat membaca dan (3) tahap setelah membaca. Masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut. Pertama, tahap sebelum membaca. Tahap pertama yaitu tahap sebelum membaca. Tahap sebelum membaca merupakan tahapan untuk membangun pemahaman awal siswa dan memberikan cara bagaimana membaca yang baik. Aktivitas pada tahap sebelum membaca yaitu sebagai berikut : (1) peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan posisi duduknya, guru menyiapkan alat pengukur waktu (stopwatch atau jam), (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) guru menyampaikan strategi dalam membaca cepat, yakni: melebarkan jangkauan mata, melatih gerakan otot mata, teruskan membaca tanpa pengulangan, dan tingkatkan konsentrasi, (4) guru mengenalkan topik/judul bacaan, (5) guru memfokuskan perhatian peserta didik pada judul untuk diinterpretasikan, (6) guru menginventarisasi interpretasi peserta didik, (7) guru memberi bacaan peserta didik secara klasikal dengan memberi bacaan yang sama, (8) perhatikan pada saat peserta didik mulai membaca, guru mencatat waktunya. Kedua, tahap saat membaca. Tahap kedua, yaitu tahap saat membaca. Tahap saat membaca merupakan tahap peserta didik menerapkan kegiatan membaca. Aktivitas yang dilakukan pada tahap saat membaca yaitu sebagai berikut; (1) peserta didik membaca dengan melakukan pergerakan mata dengan cepat, (2) peserta didik menangkap dua, tiga, atau bahkan empat kata sekaligus sehingga mempercepat proses pembacaan, (3) peserta didik membaca bacaan dalam hati, dan (4) proses berfikir dan menangkap ide dalam bacaan. Ketiga, tahap setelah membaca. Tahap ketiga, yaitu tahap setelah membaca. Tahap setelah membaca merupakan tahap akhir dalam kegiatan membaca. Aktivitas pada tahap ini yaitu sebagai berikut: (1) guru mencatat waktu peserta didik telah selesai membaca, (2) guru memberikan pertanyaan (tulis maupun lisan) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap bacaan, (3) guru menghitung waktu yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan bacaannya, (4) guru mengkonversikan waktu membaca (kata per menit), dan (5) guru mengkonversikan tingkat pemahaman dengan kecepatan membaca [11]. kegiatan membaca yang dilakukan dengan cepat namun tidak mengabaikan aspek pemahaman isi bacaan. membaca cepat tidak hanya berarti cepat dalam membaca bacaan, tetapi lebih kepada cepat membaca dan memahami isi bacaan yang dibaca. Pembelajaran membaca cepat dalam suatu pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat menjadi pembaca cepat. Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang akan terdapat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dikelas dengan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara maksimal.

Sementara demikian membaca yang ditunjuk oleh kata Tartil merupakan membaca dengan perlahan - lahan, tidak tergesa - gesa sebagaimana membaca terdiri dari dua kategori. Adapun membaca dalam pengertian bakiki ditunjuk oleh beberapa ayat al-quran, menurut Tafsir Surat Al - 'Alaq, Ayat 1 – 5 [3]. Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajarkan (Manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang diketahuinya. Menurut Q.S Al – 'Alaq (96) ; 1-5. Surah Al 'Alaq [12]. Baik tulisan itu berupa wahyu Allah SWT maupun bacaan biasa yang bukan berasal dari Tuhan. Kelima ayat kitab suci tersebut merupakan wahyu dari Allah SWT dan bacaan biasa bukan dari Tuhan. Selama membaca yang ditandai dengan kata Tila'wah, membaca Tila'wah disertai dengan pengalaman dari apa yang

dibacanya. Adapun Beberapa faktor lingkungan berkontribusi terhadap disleksia siswa. Siswa yang menemukan diri mereka dalam lingkungan rumah yang harmonis, di rumah yang penuh kelembutan dan cinta. Saat orang tua memahami anaknya dan mempersiapkannya dengan tanggung jawab dan harga diri yang tinggi, tidak ada kendala berarti saat membaca buku. Kebiasaan membaca anak masih rendah [13]. Salah satu faktor dari Kerangka sosial yang sering terjadi yaitu jarang belajar dirumah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan minat baca peserta didik, Untuk mendorong minatnya siswa dalam membaca walaupun dirumah tingkat minat membacanya yakni saat di sekolah adanya dorongan untuk membaca buku di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan tempat pengelolaan layanan informasi – informasi dan juga pendidikan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga keberadaannya di sekolah adalah wajib [14]. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pustakawan dan observasi di perpustakaan sekolah dasar, siswa kurang antusias menggunakan fasilitas perpustakaan seperti membaca buku di perpustakaan atau meminjam buku di perpustakaan. Daftar buku yang dipinjam menunjukkan bahwa peserta didik hanya meminjam paket mata pelajaran. Buku-buku lain digunakan atau dipinjam oleh peserta didik. Kurangnya sekolah untuk menghubungkan perpustakaan dan mendorong budaya membaca di kalangan peserta didik menjadi masalah atau penyebab rendahnya minat baca siswa. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu tempat terpenting untuk mengoleksi berbagai buku pelajaran yang jarang dikunjungi [15]. Mereka lebih senang makan di kantin sekolah dan bermain di halaman sekolah daripada membaca buku di perpustakaan. Selain itu, buku pelajaran hanya dibaca pada saat ulangan atau ujian sedang berlangsung. Selain kurangnya dukungan sekolah, kesulitan membaca peserta didik juga dipengaruhi oleh ketersediaan bacaan yaitu buku-buku yang tersedia. Biasanya di sekolah peserta didik tidak mau membaca yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, Hal ini cenderung mendorong peserta didik untuk belajar dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi daripada menikmati hal-hal yang disukai siswa. Di sini rendahnya minat membaca berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Peserta didik dengan intensitas membaca tinggi memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang luas.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SDN Lemahputro 01. Lokasi yang strategis memungkinkan tidak hanya untuk mendapatkan populasi yang sangat besar, tetapi juga dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi untuk wilayah lain yang dijangkau, sehingga lebih berguna di masa depan. Memahami manfaat membaca dan mengingat membaca bertujuan untuk menggugah minat peneliti dalam penelitian “Pengaruh Metode Quantum Reading Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Lemahputro 01 Sidoarjo”.

B. METODE PENELITIAN

Pada Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali [16]. Dengan menggunakan Metode Kuantitatif dikarenakan data penelitian yang berupa angka – angka dan dianalisis menggunakan statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3B yang berjumlah 23 peserta didik. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh Metode Quantum terhadap minat baca peserta didik atau menguji Hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh metode Quantum Reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Lemahputro 01. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan probability sampling. yang memberikan peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk selanjutnya dipilih sebagai anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta dalam populasi.

Design Penelitian

O ₁ X O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai kelas III sebelum diberi perlakuan (nilai pretest)

O₂ = Nilai kelas III setelah diberi perlakuan (nilai posttest)

Pengaruh perlakuan terhadap minat baca siswa = (O₁ X O₂)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi dan disebut variabel bebas yaitu variabel metode quantum reading (x), kemudian variabel dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi dan disebut variabel terikat yaitu minat baca peserta didik (y). Penelitian ini menggunakan populasi 23 peserta didik kelas 3 SDN Lemahputro 01 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik Sampling jenuh. Teknik Sampling jenuh ini apabila penelitian menggunakan

semua anggota populasi untuk dijadikan sampel yang tujuannya untuk generalisasi dengan kesibukan kecil [17]. Mereka akan menjalani pretest dan posttest dimana dalam uji coba tersebut peserta didik akan mengikuti kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dimana dalam kelas kontrol akan diberi pembelajaran dengan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode quantum reading.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar kuesioner minat baca peserta didik. Lembar kuesioner minat baca peserta didik yang disusun oleh peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi orang, jawaban dalam setiap item instrumen memiliki tingkat dari positif hingga negatif dengan berupa kata Berupa kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu - Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Yang dimana setiap jawaban tersebut akan diberi skor untuk dijumlah setiap responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Lembar kuesioner minat baca peserta didik yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa adanya minat baca dalam peserta didik dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa indikator.

Uji validitas dan uji Realibilitas yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kuesioner yang dibuat oleh peneliti yakni dengan uji validitas instrumen berbentuk kuesioner menggunakan product moment yang dimana dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item koefisien korelasi antara skor total kuesioner dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for windows untuk perhitungan data. Apabila pada perhitungan pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila nilai koefisien hitung lebih kecil dari harga hitung lebih besar dan harga hitung maka item kuesioner tersebut akan dinyatakan valid. Penelitian akan menggunakan uji reabilitas menggunakan rumus Alpha cronbach untuk instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner yang mana apabila nilai cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner yang dibuat oleh peneliti dinyatakan reliabel atau konsisten, akan tetapi apabila nilai cronbach's alpha < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak variabel atau tidak konsisten.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini menggunakan regresi linier sederhana yang digunakan untuk menghitung variabel x (Metode Quantum Reading) terhadap variabel y (Minat Baca Siswa) apabila memiliki pengaruh atau tidak analisis data akan melalui tahapan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilanjutkan tahap selanjutnya yakni uji t. Hasil perhitungan analisis data jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak namun Ha diterima.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari dua tindakan yang terbagi dalam dua tahap yaitu pretest dan posttest. Setiap pelaksanaan tindakan menekankan pada penggunaan teknik *quantum reading* dalam pembelajaran membaca. Dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metoda *quantum reading* dapat mengetahui peningkatan kecepatan membaca peserta didik secara berkala pada setiap tahapan, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik [18]. Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan dalam tahap I dilaksanakan berdasarkan pengambilan data awal, selanjutnya dalam penilaian tahap I dan II tidak begitu banyak adanya perubahan. Hal yang selalu berubah pada tiap tahapnya yaitu dari buku yang hendak dibaca oleh peserta didik, Penilaian disetiap tahap diawali dari merancang sebuah kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *quantum reading*, selanjutnya guru melakukan instrumen penilaian pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan buku yang hendak dibaca, dan membuat penilaian berupa penilaian tertulis, penilaian ini mempunyai tujuan agar minat dalam membaca pada peserta didik semakin meningkat., namun dalam hal ini siswa harus mempunyai minat membaca yang tinggi.

Terdapat tahapan sebelum penelitian yakni peneliti melakukan uji coba instrument dengan lembar kuesioner minat baca pada peserta didik pada siswa kelas 4B di SDN Lemahputro Sidoarjo yang diberikan lembar koesioner tersebut sebagai koesioner yang berisi 50 item pernyataan, setelah uji coba dilaksanakan peneliti melalulauji validitas dengan *Product Moment* melalui SPSS. Peneliti menemukan hasil dari uji validitas yang menunjukkan dengan adanya 20 pernyataan dari 50 pernyataan yang diberikan, dengan N = 20 dengan r tabel = 0,4227, dengan hasil uji validitas menunjukkan bahwa 20 item pernyataanmendapatkan nilai diatas r tabel.

Table 1 Uji Validitas

No pernyataan	Nilai R : 0,4227	Valid/ Tidak
Pernyataan 1	0,490755	Valid
Pernyataan 2	0,533205	Valid
Pernyataan 3	0,468954	Valid

Pernyataan 4	0,460479	Valid
Pernyataan 5	0,459733	Valid
Pernyataan 6	0,443692	Valid
Pernyataan 7	0,516730	Valid
Pernyataan 8	0,468399	Valid
Pernyataan 9	0,467643	Valid
Pernyataan 10	0,504343	Valid
Pernyataan 11	0,496367	Valid
Pernyataan 12	0,451212	Valid
Pernyataan 13	0,477617	Valid
Pernyataan 14	0,510123	Valid
Pernyataan 15	0,450326	Valid
Pernyataan 16	0,561150	Valid
Pernyataan 17	0,441639	Valid
Pernyataan 18	0,656438	Valid
Pernyataan 19	0,511311	Valid
Pernyataan 20	0,551979	Valid

Peneliti juga melakukan uji realibitas ,uji realibitas inidilakukan untuk menyatakankuesioner realibel atau tidak realibel, peneliti melukakan uji realibilitas menggunakan *cronbach's alpha* yang apabila $> 0,60$ kuesioner dinyatakan realibel dan konsisten namun apabila $< 0,60$ kuesioner dinyatakan tidak variabel, hasil uji realibilitas yang dilakukan menunjukkan hasil 0,686 yang menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan realibel dan konsisten.

Table 2 Uji Realibilitas

Cronbach's Alpa	N of items
.686	50

Koesioner yang dinyatakan reliabel digunakan peneliti untuk meneliti minat baca peserta didik pada kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu pada kelas 3B yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini menggunakan praktek mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan dua metode yang pertama menggunakan ceramah yang dimana menerapkan mambaca normal, peneliti bertindak sebagai pendidik. Metode ceramah di terapkan pada *pretest*, pendidik mengawali kelas *pretest* mewangali dengan salam, kemudian mengabsen, kemudian menjelaskan materi pelajaran, kemudian pendidik menyampaikan kegiatan belajar hari ini kemudian membagi teks bacaan yang berisi tentang “Sejarah Komunikasi” yang dimana siswa diminta untuk membaca secara nyaring dengan dikasih waktu yang telah di tentukan, setelah dilakukan kegiatan *pretest* dimana peserta didik mendapatkan 70 – 80 KPM (Kecepatan Membaca Permenit), kemudian proses yang kedua yaitu dengan menerapkan metode *quantum reading* dengan disertai membaca cepat. *Posttest* diterapkan pendidik mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, mengabsen peserta didik, kemudian membagi teks bacaan yang berisi tentang “Sejarah Komunikasi” kemudian peserta didik diminta untuk membaca secara cepat dan diberi waktu yang telat ditentukan. Dengan menerapkan metode yang kedua yaitu menerapkan metode *quantum reading* disertai membaca cepat peserta didik mendapatkan 120 – 140 KPM (Kecepatan Membaca Permenit).

Kegiatan pembelajaran *pretest* dan *posttest* di akhiri dengan memberikan kuesioner yang akan diisi oleh peserta didik. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan realibitas sehingga kuesioner layak untuk diujikan dengan berisikan 20 items pernyataan. Data yang telah diperoleh dari penelitian akan diolah oleh peneliti untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian menunjukkan 0,200 yang mana hasil tersebut menunjukkan data bersifat normal karena signifikannya $>0,05$, namun apabila $<0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Table 3 Uji Normalitas

<i>One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Unstandardized Residual		
N		23
Normal	Mean	.000000

	Std. Deviation	3.22453471
	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.088
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Data yang telah menunjukkan normal dapat dilanjutkan uji sebelumnya yaitudengan melakukan uji T. peneliti menggunakan uji T dengan *Paired Sample-Test*, untuk pengambilan keputusan apakah tersebut apakah pengaruh metode *quantum reading* terhadap minat baca peserta didik, selain itu untuk mengetahui nilai rata – rata minat baca pada peserta didik, berdasarkan hasil deskriptif yang ditunjukkan melalui uji *Paired Sample T-Test*.

Table 4 Hasil Statistik Deskriptif

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
	<i>Pretest</i>	64,43	23	4,571	.953
	<i>Posttest</i>	85,22	23	3,343	.697

Berdasarkan tabel data hasil statistic deskriptif menunjukkan hasil pretest 64,43 dan hasil posttest 85,22. Hasil pretest dengan menggunakan metode ceramah disertai membaca normal diperoleh bahwa minat baca siswa menunjukkan hasil 64,43%, sedangkan menggunakan metode *quantum reading* disertai membaca cepat menunjukkan hasil peningkatan minat baca peserta didik sebesar 85,22% dari hasil tersebut mendapat peningkatan sebesar 20,79% karena adanya peningkatan dari penerapan metode *quantum reading*.

Table 6 Paired sample T-test

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval Of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	20.783	4.899	1.021	-22.901	18.664	-20.347	22	.000

Berdasarkan hasil uji T dengan *paired sample T-test*, hasil deskriptif menunjukkan pada saat *pretest* menggunakan metode ceramah yang disertai membaca normal sebesar 64% sedangkan menerapkan metode *quantum reading* yang disertai membaca cepat sebesar 85%, hasil signifikan juga menunjukkan 0,000 yang mana $< 0,05$ yaitu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh pada metode *quantum reading* pada peserta didik kelas 3B di SDN Lemahputro Sidoarjo hal ini bahwasanya segai pendidik tentunya memfasilitasi peserta didik agar dapat menerima materi materi yang baik terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan semangat dan inofasi dan kratifitas berbagai metode lainnya yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pretes dan posttest terhadap pengaruh metode quantum reading dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa indonesia dalam membaca cepat [19]. Dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan metode *quantum reading* berorientasi self regulated learning cukup efektif digunakan sebagai alternatif motode pembelajaran membaca peserta didik, terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan dalam membaca dengan penerapan metode quantum pada peserta didik setelah meneliti dilakukan model quantum reading berorientasi *self regulated learning*. Pendekatan *quantum reading* terbukti efektif menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna [20]. Selain itu, penerapan pendekatan *quantum reading* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dapat disimpulkan bahwa metode *quantum reading* dapat meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian ini, *quantum reading* terbukti dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik simpulan yaitu: a. Minat baca awal peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III di SDN Lemahputro 01 dengan skor variabel X yaitu 64,4% dan skor variabel Y yaitu 85,2% dengan selisih 20,8% dari hasil pretest dan posttest, Peningkatan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Hal tersebut berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan pelaksanaan metode quantum reading yang dilaksanakan saat penelitian berhasil di karnakan adanya peningkatan, Peningkatan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III sebagai kelas eksperimen di SDN Lemahputro 01 Kecamatan Sidoarjo dari hasil klasifikasi yang cukup. Hal tersebut berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Secara umum minat baca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang proses pembelajarannya menggunakan metode quantum reading lebih baik dari pada minat baca pseserta didik yang proses pembelajarannya tidak menggunakan metode quantum reading.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar rujukan ditulis dengan font 11 pt, spasi 1.

- [1] Fransiska Ayuka Putri Pradana, "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *Pendidik. Dan Konsling*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–9, 2020.
- [2] N. Muhlisa, M. Pembelajaran, S. Reading, U. Kemampuan, And M. Pemahaman, "Metode Pembelajaran Speed Reading Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Page 1," *Skripsi*, Vol. 1, No. 1, Pp. 5–10, 2021.
- [3] S. Khojanah And A. W. B. Suharto, "Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Mi Guppi Nangkasawit," *J. Ilm. Mandala Educ.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 1498–1502, 2022, Doi: 10.58258/Jime.V8i2.3240.
- [4] P. Pascasarjana And U. S. Maret, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar," *Skripsi*, Vol. 6, No. 2, Pp. 1–167, 2009.
- [5] N. S. S. Husnul Hafizah , Agus Utama, "Peran Gerakan Literasi Di Sekolah Dalam Membentuk," *J. Pendidik.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–8, 2019.
- [6] A. Heru, "Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 93 Palembang," *Pernik J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Pp. 84–96, 2020, Doi: 10.31851/Pernik.V3i2.4841.
- [7] M. S. J. Fransiska Jaiman Madu, "Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Sdi Bea Kakor, Kecamatan Ruteng," *Literasi Pendidik. Dasar*, Vol. 2, No. 2, Pp. 47–56, 2021.
- [8] A. Hasan, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas Iv Sdn Salunggadue," *Kreat. Online*, Vol. 5, No. 4, Pp. 246–257, 2019.
- [9] E. Hidayanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode," *Skripsi*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–15, 2016.
- [10] M. F. Alfahad, "Penerapan Quantum Speed Reading Dalam," *J. Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Pp. 72–77, 2015.
- [11] K. Karim, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Penerapan Metode Membaca Cepat Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Wawasan Mhs.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 97–104, 2022.
- [12] A. Islam And N. Curup, "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *J. Edukasi*, Vol. 5, No. 2, 2021, Doi: 10.29240/Jpd.V5i2.3557.
- [13] P. S. Yogyakarta, D. Of, And P. Sleman, "Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan Reading Interest In 6 Th Grade Students Of The Public Elementary School," *E J.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 166–178, 2016.
- [14] S. Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," *J. Pendidik.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 151–174, 2017.
- [15] I. Cut Nelga Isma, Nur Rohman, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya," *J. Pendidik.*, Vol. 6, Pp. 7932–7940, 2022.
- [16] S. Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. 2022.
- [17] M. A. Dr. Ulber Silalahi, "Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif," *Buku Metod. Dan Masal. Penelit. Sos.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 29–32, 2018.
- [18] M. Kuddus, "Peningkatan Kemamp. Membaca Siswa Melalui Metod. Speed Read. Pada Pembelajaran Bhs. Indones. Siswa Kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh," Vol. 1, No. 1, Pp. 1–127, 2019.
- [19] N. Retnaningtyas, V. Damaianti, And S. Syihabuddin, "Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (Srl) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman," *Semantik*, Vol. 11, No. 1, Pp. 125–134, 2022, Doi: 10.22460/Semantik.V11i1.P125-134.
- [20] M. F. Alfahad, "Penerapan Quantum Speed Reading Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Bahasa

Indonesia,” *Riksa Bhs.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 72–77, 2015.